

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI BHINNEKA TUNGGAL IKA PADA PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di SMP Taruna Bakti Bandung)

Silvan Egistian Nugraha, Aim Abdulkarim

Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

egistiansilvan@yahoo.co.id, dan aim.abdulkarim@upi.edu

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang sangat kaya, terdiri dari berbagai suku, bangsa, ras, budaya dan agama yang beragam. Keberagaman tersebut terbentang di seluruh Indonesia, sebagai masyarakat multikultural yang memiliki kebhinnekaan yang sangat kaya bangsa Indonesia telah gagal memanfaatkan potensinya tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki permasalahan dalam mengelola potensi keberagamannya. Pemasalahan kebhinnekaan di Indonesia telah mejadi permasalahan yang memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. Pendidikan multikultural merupakan cara yang paling tepat untuk memperbaiki pengelolaan kebhinnekaan bangsa Indonesia yang kurang baik tersebut. Pendidikan multikultural bangsa Indonesia harus diarahkan sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pendidikan multikultural di Indonesia yang diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan multikultural telah mulai diterapkan dipersekolahan formal di Indonesia, hal tersebut menunjukkan bahwa konsep pendidikan multikultural telah memperoleh posisi yang penting dalam sistem pendididkan nasional Indonesia. SMP Taruna Bakti Bandung dikenal sejak

dulu sebagai sekolah yang menerapkan proses pembelajaran yang multikultural. Pendidikan multikultural yang dilaksanakan di sekolah tersebut berupa penerimaan peserta didik tanpa memandang suku, bangsa, ras, budaya dan agama. SMP Taruna Bakti Bandung selalu berusaha memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, ras, budaya dan agama yang dimiliki peserta didik.

Kata Kunci : *pendidikan multikultural, bhinneka tunggal ika, peserta didik.*

Abstract

Indonesia is a country that has a rich diversity, consisting of various tribes, nations, races, cultures and religions are diverse. Diversity extends throughout Indonesia, as a multicultural society with a rich diversity of the Indonesian nation has failed to take advantage of its potential. It shows that Indonesia has problems in managing its multicultural diversity potency. Some of problem about diversity in Indonesia has become problems that requires precise handling. Multicultural education is the most appropriate way to improve the management of diversity. Multicultural education should be directed in accordance with the motto of the Indonesian nation, Bhinneka Tunggal Ika. The purpose of this study is to apply multicultural education in Indonesia directed to develop the values of Bhinneka Tunggal Ika. Multicultural education has

begun to be implemented in a school of Indonesia, the concept of multicultural education has gained a prominent position in the Indonesian national educational system. Taruna Bakti Bandung is known for a long time as a school that implements a multicultural learning process. Multicultural education carried out in the school in the form of acceptance of learners regardless of the different. Taruna Bakti Bandung always strives to provide the same service regardless of the different of the students.

Keywords: *multicultural education, bhinneka tunggal ika, students.*

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman paling kaya di dunia ini. Menurut (C.-Y. Hoon, 2013) keragaman budaya dan bahasa Indonesia mencakup lebih dari 300 kelompok etnis dan 700 bahasa, menjadikannya salah satu negara yang paling beragam di bumi. Bangsa Indonesia juga memiliki keberagaman agama yang kaya, terdiri dari Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam kepercayaan lainnya. Menurut Kusumohamidjojo (Lestari, 2015) dikemukakan bahwa kebhinnekaan tersebut merupakan kelebihan bagi bangsa Indonesia, namun disisi lain hal tersebut juga menimbulkan berbagai persoalan bagi bangsa Indonesia itu sendiri. Pada masa ini bangsa Indonesia menghadapi berbagai masalah seperti *black campaign*, penistaan agama, konflik horizontal, korupsi, kolusi, nepotisme dan masih banyak berbagai permasalahan lain yang mengatasnamakan perbedaan.

Kurang baiknya pengelolaan kebhinnekaan bangsa Indonesia pada masa lalu telah membawa dampak negatif bagi bangsa Indonesia pada masa ini, hal tersebut diperparah

dengan fakta bahwa pengelolaan kebhinnekaan pada saat ini juga masih jauh dari kata sudah baik. Permasalahan kebhinnekaan tersebut telah menunjukkan bahwa pada masa ini masyarakat Indonesia telah kehilangan nilai-nilai toleransinya. Pada saat ini masyarakat lebih memilih untuk bersikap individualis dan mendedapankan kepentingannya pribadi serta golongannya semata dibandingkan dengan kepentingannya bersama. Masyarakat juga menjadi lebih mudah dipropokasi oleh oknum-oknum yang tidak memiliki tanggung jawab, sehingga kemudian bermusuhan dengan masyarakat yang memiliki latar belakang suku, bangsa, ras, budaya dan agama yang berbeda, padahal disisi lain mereka adalah saudara sebangsa dan setanah air yang harus saling mendukung dan saling melindungi sesamanya demi kemajuan dan kejayaan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia harus segera memperbaiki permasalahan pengelolaan kebhinnekaan suku, bangsa, ras, budaya dan agama yang dimilikinya, hal tersebut penting sekali untuk dilaksanakan demi menjaga eksistensinya sebagai sebuah bangsa yang memiliki kebhinnekaan yang sangat banyak dan beragam.

Pembangunan bangsa yang memiliki nilai-nilai multikultural harus dimulai dari pembangunan sumber daya manusiannya yang berkualitas bukan hanya berkuantitas saja. Pembangunan suatu bangsa tidak dimulai dari pembangunan bangunannya, namun dimulai dari manusianya. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya sumber daya manusia sebagai upaya mewujudkan terciptanya masyarakat multicultural yang sehingga dapat mengoptimalkan segala potensinya demi kemajuan bangsa dan negara. Sementara menurut Muchtar (2002)

menjelaskan bahwa pengembangan manusia pada masa ini lebih menekankan pada dimensi fisiknya dan mengenyampingkan potensi nalar, sikap-sikap dan nilai-nilai fitrah manusiawinya. Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik. Pengelolaan kebhinnekaan suku, bangsa, ras, budaya dan agama di Indonesia dapat dilakukan dengan memanfaatkan pendidikan sebagai sarana pengelolanya sehingga potensi yang terdapat didalamnya dapat dipergunakan sebaik-baiknya demi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan multikultural yang disesuaikan dengan kondisi dan identitas bangsa, yaitu pendidikan multikultural berdasarkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Melalui semboyan Bhinneka Tunggal Ika keberagaman Indonesia dipelihara dan dijaga, disaat yang bersamaan segala keberagaman tersebut dapat dibingkai dalam satu kesatuan bangsa yang disebut Indonesia. Pendidikan multikultural telah mulai dapat diterapkan dengan baik di beberapa persekolahan formal di Indonesia, hal tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya konsep pendidikan multikultural telah memperoleh posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. SMP Taruna Bakti Bandung dikenal sejak dulu sebagai sekolah pembauran yang menerapkan proses pembelajaran yang multikultural. SMP Taruna Bakti Bandung juga selalu berusaha memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, ras, budaya dan agama yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap suku, bangsa, ras, budaya dan agama dapat mendapatkan pelayanan yang prima tanpa rasa khawatir akan

mendapat perlakuan diskriminasi yang sering dibelakukan oleh sekolah pada umumnya.

Sebagai salah satu sekolah yang telah mengusung konsep sekolah pembauran, SMP Taruna Bakti Bandung juga memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah lainnya. Sekolah tersebut seolah-olah telah menjadi miniatur Indonesia, dimana terdapat terdapat keberagaman secara suku, bangsa, ras, budaya dan agama. Sekolah tersebut sangat cocok untuk menerapkan konsep sekolah dengan pendidikan multikultural yang mengedepankan penghargaan pada keberagaman didalamnya. Dalam kesehariannya peserta didik terbiasa bersosialisasi dengan peserta didik lain yang memiliki latar belakang sosial yang beragam. Proses pembelajaran yang telah berhasil menerapkan konsep pendidikan multikultural yang dianggap dapat mengajarkan peserta didik nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam perbedaan yang beragam.

Pembahasan

Bagi masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat multikultural paradigma pendidikan multikultural adalah paradigma yang tepat. Proses pendidikan yang mengakomodir keberagaman dapat membantu seluruh bangsa Indonesia untuk memaksimalkan segala potensi keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia. Pembelajaran pendidikan multikultural harus sudah mulai dibelajarkan sedini mungkin pada peserta didik, hal tersebut perlu dilaksanakan agar dimasa depan nantinya tidak terjadi konflik yang disebabkan karena keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sebelum membahas pendidikan

multikultural, ada baiknya terlebih dahulu kita memahami konsep dari multikultural itu sendiri. Konsep multikultural itu sendiri memiliki berbagai definisi yang dikemukakan oleh para pakar dibidangnya. Istilah tersebut mencerminkan suatu kondisi dimana terdapat masyarakat yang terdiri dari keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan. Konsep multikultural mengacu kepada adanya sebuah keberagaman budaya dan etnis, serta aspek pluralistik mengacu kepada jumlah keberagaman yang tidak terbatas seperti jenis kelamin, usia kelas sosial dan lain-lain. Pada dasarnya konsep multikultural itu mengacu kepada adanya perbedaan dan keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan yang terdapat di dalam suatu masyarakat.

Lebih lanjut multikultur telah mengacu kepada beberapa ciri dan karakteristik yang terapat di dalam masyarakat. Menurut (Iverson, 2015) multikulturalisme mengacu pada beberapa hal seperti : (1) keadaan masyarakat atau dunia di mana terdapat banyak kelompok etnis dan budaya yang berbeda yang dianggap relevan secara politik; dan (2) sebuah program atau kebijakan yang menganjurkan/mempromosikan masyarakat semacam itu. Dalam pendapat tersebut diatas disebutkan bahwa multikultural dapat kita maknai sebagai sebuah kondisi yang terjadi di masyarakat, yaitu kondisi dimana masyarakat memiliki berbagai kelompok etnis dan budaya yang beragam.

Pendidikan Multikultural

Seperti halnya pada pengertian multikultural sesungguhnya terdapat berbagai definisi dari pendidikan multikultural. Hal tersebut karena pendidikan multikultural juga memiliki banyak definisi, pendapat para ahli

telah banyak memberikan sumbangsih terhadap pengertian yang berkembang pada saat ini. Ford (2013) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural berdasarkan pada keadilan sosial, kritik pendidikan dan untuk mencapai potensi sebagai warga negara yang sadar sosial dan budaya. Menurut Naim & Sauqi (2010:125) multukulturalisme "...yaitu sebuah paham tentang kultur yang beragam. Dalam keberagaman kultur ini meniscayakan adanya pemahaman, saling pengertian, toleransi, dan sejenisnya agar tercipta suatu kehidupan yng damai dan sejahtera serta terhindar dari konflik berkepanjangan". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa multikultural mengandung nilai-nilai toleransi, pemahaman, pengertian dan nilai-nilai lain yang menghargai perbedaan yang ada. Sementara itu Mahfud (2011:177) menyatakan bahwa pendidikan multikultural "merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok".

Pendapat tersebut telah dapat menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah respon atas adanya perkembangan keberagaman dipersekolahan yang menuntut adanya persamaan hak. Pada masa ini pendidikan telah dituntut memberikan kesamaan hak bagi para peserta didik yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, antar golongan dan budaya. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural, sehingga paradigma pendidikan monokultural dirasa tidak cocok dengan karakteristik yang dimiliki masyarakat di Indonesia. Konsep pendidikan multikultural untuk bangsa Indonesia tentunya harus disesuaikan dengan

kondisi sosio-kultur bangsa Indonesia. Pendidikan multikultural bangsa Indonesia harus diarahkan sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Dalam konsep pendidikan multikultural Indonesia, dunia pendidikan sudah seharusnya menguatkan kembali nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada peserta didiknya.

Seluruh peserta didik telah mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan pendidikan, hak tersebut tidak dapat dibatasi oleh suku, agama, ras, antar golongan dan budaya yang mereka miliki. Ketika hal tersebut tidak dapat berjalan dengan semestinya maka hal tersebut dapat menimbulkan munculnya nerbagai konflik, sebagai akibat dari munculnya ketidakadilan dalam sebuah sistem pendidikan.

Sejalan dengan pendapat diatas Okoye-Johnson (2011) mengemukakan bahwa pendidikan multikultural merupakan reformasi pendidikan untuk menolak rasisme, diskriminasi di sekolah serta menerima pluralisme yang ada. Pendapat tersebut telah menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu hasil reformasi pendidikan yang bertujuan untuk menghapus rasisme dan diskriminasi yang sering terjadi di dalam lingkungan sekolah, sehingga semua peserta didik seharusnya mendapatkan layanan pendidikan yang sama tanpa memandang adanya perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan yang ada. Pendidikan multikultural menunjukan tujuan-tujuan yang baik, sehingga diharapkan pendidikan multikultural dapat memberikan dampak positif kepada seluruh peserta didik. Dalam penelitian Cabrera, dkk dan Dee & Penner (dalam Rubin, 2017) dikatakan bahwa pendidikan multikultural memiliki dampak yang positif bagi peserta didik,

seperti mengembangkan karakter, prestasi akademik serta menurunkan angka putus sekolah. Lebih lanjut lagi Mbudeshale (dalam du Plessis & Marais, 2017) menyatakan bahwa pendidikan multikultural didasarkan fakta bahwa setiap kebudayaan berusaha menemukan. Hal tersebut menunjukan bahwa sesungguhnya pendidikan multikultural memiliki tujuan yang baik dan memberikan dampak bagi peserta didiknya. Pendidikan multikultural bukan hanya memiliki tujuan mengajarkan keberagaman saja namun juga turut serta membentuk karakter dan prestasi peserta didik. Pendidikan juga bertujuan memberikan layanan pendidikan pada peserta didik tanpa memandang suku, agama, ras dan antar golongan yang mereka miliki, sehingga setiap anak dapat berekolah dengan adil dan nyaman.

Bhinneka Tunggal Ika

Kebhinnekaan yang dimiliki bangsa Indonesia sangatlah kompleks, namun perbedaan tersebut tidak menjadikan bangsa Indonesia terpecah belah dan justru hal tersebut merupakan potensi yang luar biasa kaya bagi bangsa Indonesia. Menurut (Lestari, 2015) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kebudayaan yang kompleks yaitu kebudayaan yang plural (jamak) sekaligus heterogen (beraneka ragam). Sebagai negara dengan kekayaan yang beragam tersebut Indonesia juga tentunya memiliki beragam potensi dan jalan untuk menjadi negara yang berkuasa di dunia ini. Sebagai masyarakat multikultural yang telah memiliki kebhinnekaan yang sangat kaya bangsa Indonesia telah gagal memanfaatkan potensinya yang luar biasa tersebut. Perbedaan bangsa Indonesia merupakan modal yang sangat penting, menurut Mahfud

(2011:235) “dalam konteks ini ditegaskan, bahwa perbedaan bukan menjadi penghalang untuk bersatu padu meraih tujuan dan mewujudkan cita-cita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di negara Indonesia sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 dan Pancasila”. Dalam hal ini jelaslah bahwa kebhinnekaan bangsa Indonesia bukan hanya merupakan penghalang ataupun penghambat dari upaya bangsa Indonesia untuk mencapai cita-citanya. Soebadio, H. (Ayatrohaedi, 1986) dikatakan bahwa: Bhineka tunggal ika telah melukiskan keadaan faktual negara dan bangsa, serta memberikan kita tugas untuk ikut menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam menyikapi kebhinnekaan bangsa Indonesia yang sangat kaya, diperlukan adanya sebuah unsur pemersatu bangsa yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia tanpa menghapus keberagaman yang dimilikinya tersebut. Bangsa Indonesia telah memilih semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai unsur pemersatu bangsa tersebut, sebuah semboyan yang telah ada sejak dahulu kala.

Pada dasarnya Bhinneka Tunggal Ika bukan merupakan konsep yang dicari atau diciptakan oleh para pendahulu bangsa Indonesia, namun konsep tersebut sebenarnya digali dari nilai-nilai sosial-budaya bangsa Indonesia yang telah tertanam dan terperihara sejak jaman dahulu kala. Menurut (Hoon, 2017) Bhinneka Tunggal Ika merupakan gagasan yang mewakili keberagaman dan persatuan Indonesia yang lahir dari keadaan sosial bangsa Indonesia. Pendapat tersebut mempertegas pendapat penulis bahwa sesungguhnya nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika telah hadir ditengah kehidupan masyarakat Indonesia sejak dahulu kala. Lebih lanjut menurut Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (dalam

Puspita & Arif, 2014) nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika yakni:

- a) Nilai Toleransi, merupakan suatu sikap yang mau memahami orang lain sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan baik;
- b) Nilai Keadilan, merupakan suatu sikap mau menerima haknya dan tidak mau mengganggu hak orang lain;
- c) Nilai Gotong Royong/ kerjasama, merupakan suatu sikap untuk membantu pihak/orang yang lemah agar sama-sama mencapai tujuan.

Pada dasarnya nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika telah mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang berdasarkan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut bukan hanya dijadikan sebagai sebuah semboyan namun juga perlu di implementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Nilai-nilai tersebut perlu dijaga dan dilestarikan demi menjaga keutuhan bangsa Indonesia yang beragam dan heterogen, sebuah kondisi yang rawan memunculkan konflik dan perpecahan.

Simpulan

Berdasarkan pembahas tersebut diatas dapat ditarik sebuah simpulan yang sangat menarik. Bahwa sudah sepantasnya jika pada masa ini pendidikan multikultural yang di terapkan oleh Indonesia diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan multikultural menggunakan berbagai macam pendekatan, cara dan strategi dalam proses pembelajarannya sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang menghargai pluralisme, demokrasi dan humansme sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh

nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Dalam proses penerapan pendidikan multikultural tidak dapat dilepaskan dari peranan sekolah sebagai sebuah wahana untuk menerapkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika.

Pada masa ini Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki keberagaman yang sangat kaya sedang dalam kondisi yang kritis. Pada dasarnya keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sebuah potensi luar biasa yang bisa dimanfaatkan demi kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia. Pada kenyataannya pada saat ini potensi tersebut justru menjadi permasalahan tersendiri bagi bangsa Indonesia, banyak konflik yang muncul dikarenakan hal tersebut yang pada akhirnya memecah belah dan menghancurkan bangsa Indonesia itu sendiri.

Permasalahan yang luar biasa tersebut tidak dapat hanya kita lihat dan biarkan saja, permasalahan tersebut memerlukan penanganan yang tepat dan cepat dan harus segera dilaksanakan sesegera mungkin. Pendidikan sebagai salah satu solusi dari berbagai permasalahan tersebut harus segera mengubah paradigma pendidikan monokultural menjadi paradigma multikultural, artinya pendidikan Indonesia harus menggunakan konsep pendidikannya yang konvensional dan mengubahnya menjadi pendidikan multikultural yang sesuai dengan kondisinya yang bhinneka. Penerapan pendidikan multikultural di Indonesia tentunya harus disesuaikan dengan kondisi bangsa Indonesia, pendidikannya tidak dapat langsung mengambil konsep pendidikan multikultural yang ada secara bulat-bulat semata, namun juga harus sesuai dengan budaya dan identitas Indonesia. Pendidikan multikultural tersebut harus disesuaikan dengan semboyan

Bhinneka Tunggal Ika, yaitu sebuah semboyan yang telah mengandung semangat persatuan dan kesatuan bangsa di tengah segala perbedaan yang ada di Indonesia. Penerapan pendidikan multikultural sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika tersebut harus segera dilaksanakan demi memaksimalkan segala potensi keberagaman Indonesia.

Pemerintah, sekolah, orang tua peserta didik dan seluruh komponen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya menerapkan pendidikan multikultural seluruh komponen tersebut harus saling bahu membahu bersama demi dapat terwujud sebuah pendidikan yang dapat mengakomodir segala perbedaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini.

Daftar Rujukan

- Ayatrohaedi.(1986). *Kepribadian budaya bangsa (local genius)*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- du Plessis, E., & Marais, P. (2017). A Grounded Theory Perspective on Leadership in Multicultural Schools. *Journal of Asian and African Studies*, 52(5), 722-737. <https://doi.org/10.1177/0021909615612122>
- Ford, D. Y. (2013). Why Education Must Be Multicultural. *Gifted Child Today*, 37(1), 59-63. <https://doi.org/10.1177/1076217513512304>
- Hoon, C.-Y. (2013). Between evangelism and multiculturalism: The dynamics of Protestant Christianity in Indonesia. *Social Compass*, 60(4), 457-470. <https://doi.org/10.1177/0037768613502758>
- Hoon, C. Y. (2017). Putting Religion into Multiculturalism: Conceptualising Religious Multiculturalism in Indonesia.

- Asian Studies Review*, 41(3), 476–493.
<https://doi.org/10.1080/10357823.2017.1334761>
- Iverson, D. (2015). Multiculturalism. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 16(1), 22–27.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.63052-0>
- Lestari, G. (2015). Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28 (1), 31–37.
- Mahfud, C. (2011). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muchtar, Suwarma Al. (2002). *Pendidikan dan masalah sosial budaya*. Bandung: Gelar Pusaka Mandiri
- Naim, N. dan Sauqi, A. (2010). *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi Group.
- Okoye-Johnson, O. (2011). Does Multicultural Education Improve Students' Racial Attitudes? Implications for Closing the Achievement Gap. *Journal of Black Studies*, 42(8), 1252–1274.
<https://doi.org/10.1177/0021934711408901>
- Puspita, R., & Arif, B. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, 4(42), 69–85.
- Rubin, D. I. (2017). From the Beginning: Creating a Diversity and Multicultural Education Course at Jacksonville State University. *Education and Urban Society*, 1312451771361.
<https://doi.org/10.1177/0013124517713612>